

PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA, KEPEMIMPINAN PENGURUS, DAN PRINSIP PEMBERIAN KREDIT TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) RASA KECAMATAN DORO KABUPATEN PEKALONGAN

Ikhsan Dwi Anggoro

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
ikhsan.d.anggoro@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha KPRI RASA, (2) pengaruh Kepemimpinan pengurus terhadap keberhasilan usaha KPRI RASA, (3) Pengaruh prinsip pemberian kredit terhadap keberhasilan usaha KPRI RASA, (4) pengaruh partisipasi anggota, kepemimpinan pengurus, dan prinsip pemberian kredit secara bersama-sama terhadap keberhasilan usaha KPRI RASA. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* sekaligus merupakan penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian ini adalah anggota KPRI RASA yang berjumlah 210. Sampel penelitian ini sebanyak 68 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini : (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha KPRI RASA. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan pengurus terhadap keberhasilan usaha KPRI RASA. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan prinsip pemberian kredit terhadap keberhasilan usaha KPRI RASA. (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota, kepemimpinan pengurus, dan prinsip pemberian kredit secara bersama-sama terhadap keberhasilan usaha KPRI RASA. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,809 atau 80,9% dapat diartikan bahwa 80,9% keberhasilan usaha KPRI RASA dipengaruhi oleh partisipasi anggota sebesar 30,64 %, kepemimpinan pengurus sebesar 10,12%, dan prinsip pemberian kredit sebesar 40,14%, sedangkan sisanya sebesar 19,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Partisipasi Anggota, Kepemimpinan Pengurus, Prinsip Pemberian Kredit, Keberhasilan Usaha

THE EFFECTS OF MEMBERS' PARTICIPATION, MANAGERIAL PERSONNEL'S LEADERSHIP, AND LENDING PRINCIPLES ON THE BUSINESS SUCCESS OF RASA EMPLOYEE COOPERATIVE OF REPUBLIC OF INDONESIA (ECRI), DORO DISTRICT, PEKALONGAN REGENCY

Abstract: This study aims to find out: (1) the effect of members' participation on the business success of RASA Employee Cooperative of Republic of Indonesia (ECRI), (2) the effect of managerial personnel's leadership on the business success of RASA ECRI, (3) the effect of lending principles on the business success of RASA ECRI, and (4) the effect of members' participation, managerial personnel's leadership, and lending principles as an aggregate on the business success of RASA ECRI. This was an *ex post facto* and causal associative study. The research population comprised 210 members of RASA ECRI. The sample, consisting of 68 members, was selected by means of the simple random sampling technique. The data were collected by a questionnaire. They were analyzed by multiple regression. The results of the study are follows. (1) There is a significant positive effect of members' participation on the business success of RASA

ECRI. (2) There is a significant positive effect of managerial personnel's leadership on the business success of RASA ECRI. (3) There is a significant positive effect of lending principles prinsip on the business success of RASA ECRI. (4) There is a significant positive effect of members' participation, managerial personnel's leadership, and lending principles as an aggregate on the business success of RASA ECRI. The coefficient of determination (R^2) of 0.809 or 80.9% indicates that 80.9% of the business success of RASA ECRI is affected by members' participation by 30.64%, managerial personnel's leadership by 10.12%, and lending principles by 40.14%, while the remaining 19.1% is affected by other variables not under study.

Keywords: *Members' Participation, Managerial Personnel's Leadership, Lending Principles, Business Success*

PENDAHULUAN

Koperasi secara umum adalah badan usaha ekonomi, yang beranggotakan secara sukarela karena memiliki kesamaan kebutuhan ekonomi, sehingga mereka melakukan usaha bersama yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Tujuan utama badan usaha koperasi bukan untuk mencari laba tetapi untuk melayani anggota koperasi agar lebih sejahtera dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi. Pasal 33 UUD 1945 menempatkan bahwa koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional. Sebagai soko guru perekonomian Indonesia, gerakan koperasi harus diberdayakan dan terus dikembangkan oleh pemerintah. Revrison Baswir (2000) menyatakan jika pemerintahan negara berkembang harus aktif dalam mengembangkan koperasi, baik karena kesadaran untuk membangun koperasi, atau karena kemampuan koperasi yang terbatas dalam membangun dirinya.

Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan perkembangan koperasi dari sisi jumlah dapat diketahui bahwa, selama enam tahun tahun telah terjadi peningkatan jumlah koperasi sebesar 18,65% dan anggota koperasi sebanyak 19,76%. Jumlah anggota koperasi sebanyak 36,44 juta berarti 14,57% penduduk Indonesia bergabung dalam koperasi. Angka ini cukup besar dan merupakan potensi jika bisa dikembangkan dengan baik. Namun jika dilihat pada jumlah koperasi yang tidak aktif, malah meningkat dari 29,30% di tahun 2009 menjadi 29,71% pada 2014. Apabila kita melihat lagi jumlah koperasi yang melakukan RAT, jumlahnya lebih sedikit lagi. Dari 147.249 koperasi aktif di tahun 2014, hanya 80.008 unit koperasi yang melakukan RAT. Masih ada 45,67% koperasi aktif yang tidak melakukan RAT. Banyaknya koperasi yang tidak aktif menunjukkan jika peningkatan kualitas koperasi harus diutamakan oleh pemerintah. Perlu bimbingan dan perbaikan kinerja koperasi untuk semakin memantapkan posisinya dalam perekonomian.

Dalam UUD 1945 Pasal 33 ayat 1 disebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Bangun usaha yang sesuai dengan asas kekeluargaan tersebut adalah koperasi. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur

berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Seiring dengan berkembangnya jaman, jenis koperasi semakin berkembang dan bervariasi, salah satunya adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI).

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) merupakan koperasi primer yang beranggotakan para pegawai negeri. KPRI sebagai badan usaha perkumpulan anggota yang dikelola dari, oleh dan untuk anggota maka pertumbuhan, perkembangannya dan keberhasilan usaha koperasi tidak terlepas kesadaran anggota itu sendiri. Berdasarkan observasi awal KPRI Rasa Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No. 64 Doro Kabupaten Pekalongan, dan berbadan hukum No. 9102.A/BH/PAD/KWK.II/1996 adalah jenis koperasi fungsional yang anggotanya adalah guru dan karyawan Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Doro. Nama Rasa diambil dari kata Rukun Agawe Santosa. Jadi koperasi Rasa Doro adalah koperasi yang beranggotakan guru dan karyawan Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Doro yang bertujuan untuk menyejahterakan anggota dan melaksanakan usaha berdasarkan prinsip-prinsip koperasi. KPRI Rasa Doro mempunyai beberapa unit usaha antara lain unit simpan pinjam, unit pertokoan dan unit persewaan.

Dari hasil wawancara dengan pengurus koperasi bahwa partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) masih perlu ditingkatkan, karena hanya sebagian kecil yang menghadiri, walaupun sudah ada pemberitahuan terlebih dahulu melalui surat undangan. Padahal RAT merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, melalui RAT inilah anggota koperasi akan memiliki peluang untuk mempengaruhi jalannya organisasi dan usaha koperasi, mengevaluasi kinerja pengurus, dan pengawasan koperasi, serta memutuskan apakah koperasi perlu berjalan terus atau dibubarkan. Rapat Anggota Tahunan (RAT) jelas merupakan alat perlengkapan organisasi terpenting yang dimiliki oleh koperasi. Dengan kurang pedulinya anggota akan menghadiri RAT ini berpengaruh terhadap perkembangan koperasi kedepannya.

Selain partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang masih perlu ditingkatkan, partisipasi dalam penggunaan unit pertokoan juga masih rendah, karena para anggota belum memaksimalkan unit pertokoan yang ada untuk memenuhi kebutuhannya. Tabel 1 berikut menunjukkan jumlah perbandingan jumlah pendapatan unit usaha pertokoan dengan unit simpan pinjam tahun 2012 -2015.

Berdasarkan laporan pertanggungjawaban tahun 2015 data pendapatan jasa KPRI RASA dapat diketahui pendapatan unit pertokoan jauh lebih sedikit jika dibanding dengan pendapatan unit usaha simpan pinjam, mengindikasikan bahwa partisipasi anggota terhadap unit usaha pertokoan yang masih rendah. Hal ini tentu saja akan berakibat pada SHU yang diperoleh dan mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi. Karena kesadaran anggota yang masih rendah terhadap unit pertokoan ini pengurus melakukan terobosan yaitu dengan menerapkan voucher belanja senilai tujuh puluh lima ribu setiap bulan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran anggota untuk menggunakan unit pertokoan koperasi, dengan penerapan Voucher belanja ini dinilai cukup efektif untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam menggunakan unit pertokoan, terlihat pendapatan unit pertokoan mengalami kenaikan setiap tahunnya, walaupun dengan intensitas yang masih relatif kecil.

Selain partisipasi anggota indikator lain yang mempengaruhi keberhasilan koperasi adalah kepemimpinan pengurus. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain. Keberhasilan seorang pemimpin tergantung kepada kemampuannya untuk mempengaruhi pihak lain. Pengurus dan karyawan sebagai pengelola koperasi harus mampu memberikan

dorongan kepada anggota agar dapat menarik anggota untuk ikut serta dalam pengembangan koperasi. Pengurus dapat diukur dari proses mempengaruhi, pengambilan keputusan, komunikasi, dan koordinasi dengan anggota. KPRI Rasa Doro memiliki pengurus sejumlah 5 orang dan badan pengawas sejumlah 3 orang. Pengurus yang menjalankan program-program kerja yang telah disepakati pada rapat anggota, benar-benar dapat dijalankan.

Berdasarkan laporan pertanggungjawaban tahun 2015 tentang data rencana dan realisasi program kerja KPRI RASA dapat diketahui bahwa, Unit usaha simpan pinjam, unit usaha pertokoan, unit sewa gedung, dan unit jasa konsinasi telah memenuhi target yang telah ditentukan sedangkan untuk unit foto copy, unit perlayosan, unit rental komputer, dan unit penyewaan molen tidak memenuhi target. Hal ini mengindikasikan kepemimpinan pengurus belum maksimal karena masih ada rencana target pendapatan dari masing-masing unit usaha yang tidak teresialisasikan atau belum tercapai, tentu saja hal ini akan berakibat pada SHU yang diperoleh dan tentunya mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi. Selain beberapa unit usaha yang tidak mencapai target, regenerasi pengurus juga masih belum maksimal atau motivasi anggota untuk menjadi pengurus rendah. Koperasi didirikan hanya sebagai usaha sampingan karena para anggota sudah mendapat gaji dari pekerjaannya. Hal ini akan mempengaruhi minat anggota koperasi untuk menjadi pengurus koperasi.

Berdasarkan wawancara dengan ketua koperasi diketahui bahwa motivasi anggota menjadi pengurus sangat kurang hal ini dibuktikan tidak ada anggota yang berminat mencalonkan diri untuk menjadi pengurus, padahal satu bulan sebelum pemilihan pengurus didalam RAT, sudah diberikan informasi kepada anggota, akan tetapi tidak ada anggota yang bersedia mencalonkan diri untuk menggantikan pengurus yang didemesioner. Hal ini menjadikan pengurus lama kembali harus memimpin koperasi, sekarang sudah memasuki periode yang ke tiga. Sehingga mengindikasikan pengurus koperasi merupakan orang-orang yang sebenarnya sudah tidak berminat untuk memimpin koperasi kembali. Tentu saja berpengaruh terhadap perkembangan koperasi kedepannya. Selain indikator-indikator di atas koperasi Rasa Doro juga memiliki permasalahan di bagian kredit.

Kredit bermasalah merupakan kredit yang pembayaran bunga maupun angsuran pokoknya menyimpang dari perjanjian kredit yang telah disepakati sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan ketua koperasi, ada anggota mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajiban baik dalam bentuk pembayaran kembali pokok pinjaman maupun bunga denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos yang menjadi beban peminjam.

Padahal tujuan dengan adanya bantuan kredit dari koperasi supaya para anggota dapat memperoleh pendapatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya ataupun hal-hal lain yang dapat menunjang kehidupannya. Kredit koperasi diharapkan dapat berperan dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama kesejahteraan anggotanya. Sesuai dengan pengertian koperasi bahwa koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan. Maka tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, keuntungan koperasi bisa diperoleh antara lain dari laba penjualan dan jasa pinjaman. Meskipun koperasi tidak mengambil laba penjualan atau jasa pinjaman yang besar, namun apabila berjalan dengan lancar keuntungan koperasi pun bisa menjadi besar pula. Keuntungan koperasi akan dikembalikan kembali kepada anggota koperasi.

Melihat persaingan dalam dunia usaha saat ini yang semakin kompetitif, maka efektifitas menjadi sangat penting termasuk efektifitas pemberian kredit. Hal ini untuk menghindarkan diri

dari akibat-akibat yang membawa kepada kegagalan. Untuk itu, bagian kredit harus mengetahui secara rinci jenis kredit yang bagaimana yang diperlukan anggotanya, kemungkinan-kemungkinan penyelewengan baik oleh anggota dalam hal ini menyelewengkan kredit yang diberikan.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Partisipasi Anggota, Kepemimpinan Pengurus dan Prinsip Pemberian Kredit Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Rasa Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:7), penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor - faktor yang menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian ini akan dilaksanakan kepada anggota koperasi KPRI Rasa Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2016

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota KPRI RASA kecamatan Doro kabupaten Pekalongan pada tahun 2016 yang berjumlah 210 anggota. Dikarenakan banyaknya jumlah anggota popuasi tersebut, peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada, berdasarkan rumus Slovin dihasilkan sampel sebanyak 68 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Pengukuran variabel menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sugiyono (2013: 199) Angket digunakan untuk mencari data partisipasi anggota, kepemimpinan pengurus, prinsip pemberian kredit, dan keberhasilan usaha koperasi. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti laporan usaha koperasi.

Kesahihan butir (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) instrumen dapat diketahui dengan melakukan uji coba instrumen. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus Product Moment dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (α) (Suharsimi Arikunto, 2013: 239).

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif variabel, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengajuan hipotesis menggunakan persamaan regresi linear berganda (multiple regresson) (Ali Muhson,2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif untuk penggambaran variabel penelitian ditemukan bahwa dari 68 Anggota. Data variabel partisipasi anggota yang diperoleh melalui angket yang terdiri dari 13 butir pernyataan dengan jumlah responden 68 anggota. Berdasarkan data partisipasi anggota diperoleh skor tertinggi 65 dan skor terendah 33. Hasil analisis menunjukkan Mean sebesar 52,15 Median sebesar 52,50 Modus sebesar 58,00 dan Standar Deviasi sebesar 8,66667. Distribusi frekuensi partisipasi anggota secara rinci dapat dilihat melalui tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kategori Partisipasi Anggota

No	Kategori	F	Presentase
1	Sangat Tinggi	39	57,35
2	Tinggi	20	29,41

Dari tabel 4 dapat dilihat kecenderungan partisipasi anggota dalam kategori sangat tinggi.

Data kepemimpinan pengurus diperoleh melalui angket yang terdiri dari 11 butir pernyataan dengan jumlah responden 68 anggota. Berdasarkan data kepemimpinan pengurus diperoleh skor tertinggi sebesar 49 dan skor terendah 27. Hasil analisis menunjukkan Mean sebesar 41,50 Median sebesar 42 Modus sebesar sebesar 42 dan Standar Deviasi sebesar 7,33333. Distribusi frekuensi kepemimpinan pengurus secara rinci dapat dilihat melalui table 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kepemimpinan Pengurus

No	Kategori	F	Presentase
1	Sangat Baik	43	43
2	Baik	52	51

Dari tabel 5 dapat dilihat kecenderungan kepemimpinan pengurus berada dalam kategori baik.

Data prinsip pemberian kredit diperoleh melalui angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan dengan jumlah responden 68 anggota. Berdasarkan data prinsip pemberian kredit diperoleh skor tertinggi sebesar 74 dan skor terendah 42. Hasil analisis menunjukkan Mean sebesar 60,97 Median sebesar 63 Modus sebesar sebesar 63 dan Standar Deviasi sebesar 10,66667. Distribusi frekuensi prinsip pemberian kredit secara rinci dapat dilihat melalui tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Prinsip Pemberian Kredit

No	Kategori	F	Presentase
1	Sangat Baik	15	22,06
2	Baik	44	64,71

Dari tabel 6 dapat dilihat kecenderungan prinsip pemberian kredit berada dalam kategori baik.

Data keberhasilan usaha koperasi peroleh melalui angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan dengan jumlah responden 68 anggota. Berdasarkan keberhasilan usaha koperasi diperoleh skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah 36. Hasil analisis menunjukkan Mean sebesar 60,04 Median sebesar 62 Modus sebesar sebesar 64 dan Standar Deviasi sebesar 10,66667. Distribusi frekuensi keberhasilan usaha koperasi secara rinci dapat dilihat melalui tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kategori Keberhasilan Usaha Koperasi

No	Kategori	F	Presentase
1	Sangat Tinggi	12	17,65
2	Tinggi	42	61,76

Dari tabel 7 dapat dilihat kecenderungan keberhasilan usaha koperasi berada dalam kategori tinggi.

Hasil analisis menunjukkan secara simultan partisipasi anggota, kepemimpinan pengurus, dan prinsip pemberian kredit terhadap keberhasilan usaha KPRI RASA. Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,809 atau 80,9%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tersebut berarti partisipasi anggota, kepemimpinan pengurus, dan prinsip pemberian kredit mempengaruhi 80,9% keberhasilan usaha KPRI RASA sedangkan sisanya sebesar 19,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis dapat ditarik persamaan garis regresinya sebagai berikut: $Y = -6,110 + 0,309X_1 + 0,223X_2 + 0,669X_3$ Untuk menguji koefisien garis regresi di atas dapat dilakukan sebagai berikut, nilai koefisien regresi (α_1) sebesar 0,309 dengan thitung sebesar 3,658 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pengaruh partisipasi anggota berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi. Hasil pada penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Erra Setaningrum, dan Tivani Siti Aminah. Penelitian yang mereka lakukan menyimpulkan bahwa partisipasi anggota secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.

Nilai koefisien regresi (α_2) sebesar 0,223 dengan thitung sebesar 2,053 dan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pengurus berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi. Hasil pada penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Wahyu Wijayanti dan Yuni Roslina Wati. Penelitian yang ia lakukan menyimpulkan bahwa kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya

Nilai koefisien regresi (α_3) sebesar 0,669 dengan thitung sebesar 6,797 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prinsip pemberian kredit berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi. Hasil pada penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Maria Erra Setaningrum. Penelitian yang ia lakukan menyimpulkan bahwa pelayanan kredit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya

SIMPULAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel partisipasi anggota terhadap variabel keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) RASA. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi (r) dari variabel partisipasi anggota sebesar 0,309 dengan nilai t sebesar 3,658 dan signifikansi sebesar 0,001. Selain itu didapatkan sumbangan efektif variabel partisipasi anggota sebesar 30,64% terhadap perubahan variabel keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) RASA.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kepemimpinan pengurus terhadap variabel keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) RASA. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi (r) dari variabel kepemimpinan pengurus sebesar 0,223 dengan nilai t sebesar 2,053 dan signifikansi sebesar 0,044. Selain itu didapatkan sumbangan efektif variabel kepemimpinan pengurus sebesar 10,12% terhadap perubahan variabel keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) RASA.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel prinsip pemberian kredit terhadap variabel keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) RASA. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi (r) dari variabel prinsip pemberian kredit sebesar 0,669 dengan nilai t sebesar 6,797 dan signifikansi sebesar 0,000. Selain itu didapatkan sumbangan efektif variabel prinsip pemberian kredit sebesar 40,14% terhadap perubahan variabel keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) RASA.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama dari variabel partisipasi anggota, kepemimpinan pengurus, dan prinsip pemberian kredit terhadap variabel keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) RASA. Hal ini dibuktikan dengan nilai F sebesar 90,523 pada signifikansi 0,000 serta hasil koefisien R adalah 0,900 sedangkan R^2 sebesar 0,809. Serta nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Nilai R^2 sebesar 0,809 menunjukkan bahwa variansi dalam variabel keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) RASA dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi anggota, kepemimpinan pengurus, dan prinsip pemberian kredit sebesar 80,9%.

Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Mengingat sumbangan efektif terbesar yang mempengaruhi variabel keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) RASA adalah variabel prinsip pemberian kredit, maka hendaknya pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) RASA lebih meningkatkan pelayanan kredit yang diberikan kepada anggotanya salah satunya dengan menerapkan prinsip 5 c.
2. Bagi pengurus, berkaitan dengan kepemimpinan pengurus hendaknya para pengurus yang ada pada KPRI RASA agar memberikan motivasi yang lebih tinggi kepada karyawan dan anggota guna terciptanya keberhasilan usaha koperasi yang tinggi. Salah satunya dengan cara pengurus bisa memberikan bonus bagi anggota yang berprestasi, Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan dan menentukan kebijakan untuk menyusun strategi untuk lebih meningkatkan keberhasilan usaha koperasi.
3. Sebaiknya diberikan dorongan untuk meningkatkan partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) RASA seperti meningkatkan variasi barang yang dijual pada unit pertokoan.

4. Mengingat R^2 dalam penelitian ini sebesar 80,9% sedangkan 19,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, maka untuk peneliti selanjutnya perlu diteliti lebih lanjut variabel-variabel lainnya

DAFTAR PUSTAKA (CTRL+ALT+H)

Aminah, Tivani Siti. 2016. Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Pembinaan Pemerintah Terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Skripsi*. UNY

Bawsir, Revisond. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta. BPFE: Yogyakarta.

Muhson, Ali. (2005). *Aplikasi Komputer*. Diktat. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia

www.depkop.go.id diakses tanggal 20 September 2016.